

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Republik Indonesia merupakan negara demokrasi yang melaksanakan pemilihan umum untuk memilih kepala pemerintahannya. Hal tersebut berdasarkan kepada Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 22 E (Republik Indonesia, 1945), dimana negara mengatur dan menjamin pelaksanaan pemilihan umum. Pada pengertiannya, pemilihan umum adalah kegiatan memilih wakil dari berbagai calon yang ada. Sehingga inti dari penyelenggaraan pemilu tersebut adalah pada penyelenggaraan kegiatan memilihnya atau pemungutan suara. (Sarbaini, 2015).

Saat ini *voting* dalam pemilu dilakukan menggunakan cara yang konvensional. Masyarakat yang mempunyai hak pilih datang ke masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS), kemudian registrasi dan validasi, lalu mencoblos pada kertas suara dan memasukkan hasil suaranya ke dalam kotak suara. Setelah itu, hasil suara akan dihitung secara manual oleh masing-masing TPS, kemudian direkapitulasi di kelurahan, selanjutnya diserahkan ke kecamatan, sampai ke tingkat provinsi, dan berakhir pada tingkatan nasional. (Ramadhanil, Junaidi, & Ibrohim, 2015).

*Voting* dalam pemilu untuk menentukan bakal calon kepala pemerintahan merupakan hal yang krusial, karena dapat menentukan nasib bangsa Indonesia kedepannya. Tahapan *voting* yang paling krusial untuk diberikan pengawasan tinggi adalah tahap rekapitulasi. Tahap proses rekapitulasi tersebut sering terlupakan. Namun, sebenarnya banyak terjadi kecurangan pada proses rekapitulasi yang berjalan dari PPS (Panitia Pemungutan Suara), PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kab/Kota, sampai KPU Provinsi. (Ramadhanil, Junaidi, & Ibrohim, 2015).

Diantaranya masalah kecurangan pada tahap rekapitulasi yaitu pada Pileg (Pemilihan Legislatif) tahun 2014, terdapat 423 kasus dilaporkan ke Mahkamah mengenai penggelembungan suara yang terjadi saat rekapitulasi suara dan disusul

dengan kesalahan perhitungan suara sebesar 206 kasus yang dilaporkan ke Mahkamah dari total 702 kasus. Aktor yang paling berperan dalam munculnya perkara sengketa pemilu menurut PHPU (Perselisihan Hasil Pemilihan Umum) adalah KPU Kabupaten/Kota sejumlah 193 kasus, disusul dengan KPU Propinsi 135 kasus, PPK 127 kasus, dan KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) 68 kasus. (Junaidi, 2015). Berbagai masalah tersebut telah menurunkan kualitas dari penyelenggaraan pemilu dan secara umum menurunkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Pada solusi sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan kecurangan tersebut, pemerintah telah mengkaji pembuatan Electronic Voting. Berdasarkan kajian BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) teknologi e-voting diklaim dapat menjadikan perhitungan suara menjadi lebih cepat, hemat biaya, aman dari kecurangan dan mudah dilakukan audit. (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2014). Namun, menurut Hapsara (2013) penerapan e-voting di Indonesia terdapat isu yang kurang mendukung diantaranya seperti teknologi yang dinilai belum siap untuk diterapkan. Selain itu, Indonesia dinilai memerlukan persiapan yang lebih dalam hal regulasi, infrastruktur, dan sumber daya yang mendukung agar dapat diimplementasikan e-voting. Sehingga penerapan e-voting di Indonesia belum dapat diterapkan untuk pemilu secara nasional dan diperlukan persiapan serta kajian lebih lagi untuk dapat diterapkan.

Urgensi dalam pembuatan laporan tugas akhir ini yaitu menganalisis faktor-faktor keberhasilan penerapan e-voting untuk mendapatkan kebutuhan penerapan e-voting yang sesuai di Indonesia pada tiap fasenya. Sehingga hasil dari penelitian ini berupa temuan kebutuhan yang cocok untuk diterapkan pada e-voting di Indonesia tiap fasenya, sebagai langkah persiapan e-voting untuk dapat diterapkan di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diambil yaitu dari sistem pemilu konvensional dan sistem e-voting yang pernah dikembangkan. Konsep penelitian didasari kepada faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting yang diperoleh dari prinsip e-voting, sebab menurut Rokhmat (2011) agar e-voting efektif dan dipercaya oleh masyarakat maka perlu menerapkan prinsip-prinsip e-voting. Kemudian ditambah dengan aspek keamanan sistem,

sebab menurut Hardjaloka & Simarmata (2011) keamanan pada e-voting dapat mempengaruhi kredibilitas penyelenggaraan pemilihan umum, sehingga dinilai penting untuk diterapkan. Selanjutnya ditambah lagi dengan aspek *usability*, sebab menurut Meter (2015) *usability* kemudahan penggunaan e-voting adalah hal yang sangat penting diterapkan. Sehingga faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting yang diabil dari prinsip e-voting, aspek keamanan, dan aspek *usability* tersebut diantaranya *Eligibility and Authentication, Uniqueness, Accuracy, Integrity, Verifiability and Auditability, Reliability, Secrecy and Non-Coercibility, Flexibility, Convenience, Certifiability, Transparency, Cost-effectiveness, Keamanan, dan Usability*. Selanjutnya kebutuhan e-voting didapatkan melalui pengkajian faktor-faktor keberhasilan penerapan e-voting tersebut dan dibagi fase-fasenya pada kebutuhan penerapan e-voting yang sesuai berdasarkan Al-Ameen & Talab (2013) yaitu fase sebelum, ketika dan sesudah voting.

Berdasarkan masalah diatas yang berdasar pada literatur yang telah diulas, faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting dibutuhkan untuk dapat diterapkan setiap fasenya secara nasional. Sehingga disusunlah ini laporan tugas akhir ini dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Penerapan Electronic Voting”***.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dibahas pada laporan ini adalah :

1. Bagaimana mendapatkan kebutuhan penerapan e-voting yang sesuai di Indonesia ?
2. Bagaimana kebutuhan penerapan e-voting yang sesuai tiap fase pemilihannya ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian akan lebih fokus kepada pembahasan faktor-faktor keberhasilan e-voting pada pemilu nasional

2. Dalam lingkup pada topik permasalahan pemilu yang dibahas pada penelitian ini hanya tahapan teknis pemilihan umum, mulai dari fase sebelum, ketika, dan sesudah pemungutan suara. Adapun permasalahan penentuan DPT, pendaftaran calon, kampanye, politik, atau polemik pembagian kekuasaan setelah hasil pemilu diumumkan tidak dibahas didalam laporan ini.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting untuk mendapatkan kebutuhan e-voting di Indonesia
2. Membuat kebutuhan penerapan *electronic voting* pada fase sebelum, ketika, dan sesudah pemilihan berdasarkan faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Memberi usulan kepada BPPT sebagai lembaga negara yang mengembangkan e-voting untuk penerapan e-voting secara nasional
2. Memberikan komparasi hasil melalui sistem *e-voting* yang sudah ada dengan yang diajukan
3. Menentukan faktor-faktor keberhasilan sistem *e-voting* yang cocok pada penyelenggaraan pemilu sesuai di Indonesia
4. Memberikan masukan berupa faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan e-voting dan kebutuhannya pada tiap fase pemilihan kepada penyelenggara pemilu mengenai penyelenggaraan penerapan voting secara elektronik agar dapat di implementasikan di pemilu nasional

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. BAB I

Membahas tentang judul tugas akhir, latar belakang, identifikasi masalah,

tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, batasan masalah tugas akhir dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II

Membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai referensi dalam pembuatan laporan tugas akhir.

c. BAB III

Pada bab ini membahas tentang cara kerja metode penelitian yang digunakan.

d. BAB IV

Membahas mengenai pengumpulan data hasil penelitian baik penelitian kuantitatif dan kualitatif

e. BAB V

Membahas mengenai pembahasan keseluruhan rangkaian penelitian dan analisis penelitian sampai didapatkan hasil akhir

f. BAB VI

Membahas kesimpulan dan saran, sehingga tugas akhir ini dapat di kembangkan lebih lanjut